

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian juga dikenal sebagai variabel penelitian menganalisa “Pengaruh Pengukuran *Intellectual Capital* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2016-2020”. Objek penelitian adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) karena berdasarkan pengamatan BPRS mengalami kemerosotan pada *Return on Asset* (ROA).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini yaitu metode deskriptif, metode deskriptif menurut Sugiyono (2016) adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan nilai suatu variabel bebas, satu variabel atau lebih, tanpa membandingkan atau mengaitkan dengan variabel lain. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh variabel independen yaitu variabel X, yang terdiri dari 3 variabel :VACA, VAHU, dan STVA terhadap variabel dependen yaitu ROA di BPRS perode 2016-2020.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono

(2016) adalah metode penelitian berdasarkan filosofi atau filsafat positif, dengan populasi dan sampel tertentu, dan teknik pengambilan sampel umum secara acak menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data penelitian, di mana analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan uji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan menggunakan metode ini untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu variabel X, yang terdiri dari 3 variabel : VACA, VAHU, dan STVA terhadap variabel dependen yaitu ROA di BPRS periode 2016- 2020.

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data Penelitian

Jenis data penelitian ini yaitu data kuantitatif. Menurut Sujarweni (2016), data kuantitatif adalah data yang dapat langsung diukur dan dihitung serta dapat diolah dan diolah dalam bentuk numerik dengan menggunakan analisis statistik.. Jenis data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2016-2020.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui perantara yang direkam oleh pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti sejarah, catatan atau laporan yang dikumpulkan sebagai data

dokumen publik dan tidak dipublikasikan. Data sekunder dari penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang di publikasikan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, yang terdiri dari 5 BPRS yaitu PT. BPRS Harta Insani Karimah Parahyangan, PT. BPRS Bakti Makmur Indah, PT. BPRS Suriyah, PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera, dan PT. BPRS Metro Madani Lampung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari: Sebuah objek atau subjek dengan karakteristik dan karakteristik tertentu yang peneliti pelajari dan menarik kesimpulan darinya. Populasi seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang beroperasi di Indonesia, Berdasarkan data OJK pada Januari 2020 terdapat 164 BPRS.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2003) Sampel adalah himpunan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.. Teknik pengambilansampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Deni (2013) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Peneliti mengambil 5 sampel dari 164 jumlah BPRS umum syariah dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. BPRS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam periode 2016-2020.
- b. BPRS yang mempublikasikan laporan keuangannya dengan lengkap di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- c. BPRS yang memiliki aset lebih besar dan yang mendominasi jumlahnya di Indonesia.

Berikut lima BPRS yang menjadi sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel BPRS di Indonesia

No	Nama BPRS	Kode
1.	PT BPRS Harta Insani Karimah Parahyangan	620054
2.	PT BPRS Bakti Makmur Indah	620022
3.	PT BPRS Suriyah	620086
4.	PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera	620118
5.	PT BPRS Metro Madani Lampung	620091

Sumber : Hasil pengolahan data (2022)

D. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut variabel stimulus atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat.. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (X) yang diprosikan dari *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), *structural capital* (STVA), dan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) berdasarkan PSAK 19.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut variabel *output*, kriteria, atau terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini tampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Rumus	Skala
1.	VACA (<i>Value Added Capital Employed</i>) (X1) berdasarkan PSAK 19	VACA adalah ukuran <i>value added</i> yang diciptakan oleh satu <i>capital employed</i> . Pulic berasumsi bahwa suatu perusahaan lebih baik dalam menggunakan modal yang digunakannya jika menghasilkan return yang lebih besar dari perusahaan lain. (Wijaya, 2012).	VACA (<i>Value Added Capital Employed</i>)	$VACA = \frac{VA}{CE}$	Rasio
2	VAHU (<i>Value Added Human Capital</i>) (X2) berdasarkan PSAK 19	VAHU adalah indikator <i>Intellectual Capital</i> (VAIC), yang bertindak sebagai proxy untuk seberapa efektif karyawan organisasi mengelola pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan. (Marfuah, 2014).	VAHU (<i>Value Added Human Capital</i>)	$VAHU = \frac{VA}{HC}$	Rasio

Sumber : hasil pengolahan data 2022

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Rumus	Skala
3	<i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) (X2) berdasarkan PSAK 19	<i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) merupakan salah satu indikator <i>Intellectual Capital</i> (VAIC) yang dapat digunakan sebagai ukuran penggunaan teknologi dan informasi (termasuk database, proses organisasi, strategi, rutinitas kolektif) yang tidak berasal dari pegawai organisasi dalam Menyelesaikan proses dan struktur rutin perusahaan berperan dalam mendukung karyawan dalam usahanya mencapai kinerja bisnis yang optimal. (Kuspinta dan Husaini, 2018)	STVA (<i>Structural Capital Value Added</i>)	$STVA = \frac{VA}{VA-HC}$	Rasio
4	<i>Return on Asset</i> (ROA) (Y)	<i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. (Kasmir,2013)	<i>Return on Asset</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : hasil pengolahan data 2022

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi adalah penelaahan terhadap peristiwa masa lalu, seperti dokumen atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam penelitian ini lebih fokus pada pengumpulan data berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan rasio keuangan dari masing-masing website resmi BPRS yang terdiri dari 5 PT. BPRS Harta Insani Karimah Parahyangan, PT. BPRS Bakti Makmur Indah, PT. BPRS Suriyah, PT. BPRS Madina Mandiri Sejahtera, dan PT. BPRS Metro Madani Lampung, kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis untuk data yang akan diteliti.

2. Teknik Kepustakaan

Menurut Sujarweni (2015), penelitian kepustakaan mengambil data dari sumber kepustakaan yang relevan dan sumber lain yang dapat memberikan informasi tentang penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini hampir semua kegiatan dilakukan di perpustakaan, baik online maupun offline. Tujuannya tidak lain untuk memberikan landasan teori yang dapat digunakan sebagai dasar analisis data dan sebagai acuan untuk menarik kesimpulan dan memecahkan masalah yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti dapat melakukan analisis data ketika semua data telah terkumpul dari hasil pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sehingga dalam analisisnya digunakan dukungan dengan aplikasi SPSS, teknis analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, analisis linear berganda, uji asumsi klasik, analisis, uji hipotesis, dan uji determinasi

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2010) adalah proses pengubahan data penelitian ke dalam format tabel agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sehingga dalam analisisnya digunakan dukungan dengan aplikasi SPSS, teknis analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, analisis linear berganda, uji asumsi klasik, analisis, uji hipotesis, dan uji determinasi.

2. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini maka menjadi : pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap ROA. Selain itu, analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memverifikasi kebenaran hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini (Sujarweni, 2015).

Persamaan regresi berganda menurut Sujarweni

(2015) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

Y : Variabel Terikat (*Return on Asset*)

a : Konstanta yang menunjukkan besar nilai
Y apabila nilai ($x=0$)

b_1, b_2 : Koefisien yang menunjukkan besar nilai
 x dalam menentukan besar

X_1 : Variabel Bebas (VACA)

X_2 : Variabel Bebas (VAHU)

X_3 : Variabel Bebas (STVA)

X_n : Variabel Independen ke-n

e : Standar error

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah alat analisis yang digunakan untuk meningkatkan akurasi dalam penelitian. Uji regresi linier berganda hanya mungkin dilakukan setelah uji asumsi klasik selesai dilakukan. Beberapa teknik yang umum digunakan untuk uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi dari data penelitian telah berdistribusi dengan normal atau tidak. Kolmogorov- Smirnov yaitu salah satu cara untuk melakukan uji ini, dimana dengan taraf signifikansi 0,05. Maksud dari taraf signifikansi tersebut

adalah apabila hasil nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya apabila hasil nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal, dan peneliti dibantu dengan menggunakan software SPSS versi 25. (Priyanto, 2008)

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menurut Priyanto (2008) Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier yang lengkap atau terdefinisi dengan baik antara beberapa atau semua variabel penjelas (independen) dari model regresi berganda. Jika terdapat multikolinearitas maka akan dapat menyebabkan nilai koefisien regresi menjadi tidak pasti dan standar eror menjadi tak terhingga. Selain itu multikolinearitas juga dapat menyebabkan bias dalam spesifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *referensi tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) untuk menentukan apakah terdapat multikolinearitas. Nilai tersebut adalah nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas. Terjadi multikolinearitas apabila nilai toleransi di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah waktu di mana varians residual tidak stabil atau konstan. Heteroskedastisitas terjadi ketika dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat, ada dan mempengaruhi dua kelompok sampel yang berbeda. Jika dalam grafik *Scatterplot* yang telah diolah dengan SPSS versi 25 terdapat pola tertentu maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam data penelitian. Sebaliknya, jika terdapat pola atau titik-titik yang menyebar pada atas dan bawah angka 0 di sumbu Y, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu pengujian dengan melihat tingkat signifikannya. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas pada uji glejser menurut Sujarweni (2015) yaitu sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas ada data penelitian.
- 2) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ terjadi heteroskedastisitas padadata penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah analisis yang menunjukkan korelasi antara anggota suatu pengamatan yang diurutkan

berdasarkan waktu dan tempat. Ada beberapa cara untuk menentukan apakah suatu model regresi memiliki masalah autokorelasi atau tidak. Namun, uji yang paling banyak digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian adalah uji *Durbin-Watson* (uji DW). Kriteria uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut. (Sujarweni, 2016)

- 1) Jika $0 < d < d_L$, maka terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika $4 - d_L < d < 4$, maka terdapat autokorelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$, maka tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.
- 4) Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, pengujian tersebut tidak meyakinkan. Oleh karena itu dapat menggunakan pengujian lain atau menambahkan data. Jika nilai $d_U < d < 4 - d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi.

4. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji-t merupakan uji hipotesis parsial. Uji-t juga dikenal sebagai uji hipotesis parsial yang digunakan dalam model regresi untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka digunakan tingkat signifikan 0,05.

1) Kriteria Pengujian

- (a) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- (b) Jika $-t_{tabel} < -t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

2) Berdasarkan Signifikan

- (a) Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- (b) Jika signifikan $< 0,05$ maka H_1 ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sinergis terhadap variabel terikat atau variabel terikat. Uji ini dilakukan untuk membandingkan tingkat signifikansi dan nilai (5%) pada taraf 5%. Berikut rumus uji simultan menurut Sugiyono (2010).

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi berganda

n : Jumlah sampel

k : Banyaknya komponen variabel bebas

Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig $< \alpha$ maka H0 ditolak.
- 2) Jika nilai Sig $> \alpha$ maka H0 diterima..

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel terkait dijelaskan oleh variabel independen total, yang memiliki besaran R^2 yang lebih tinggi dan garis regresi sampel yang lebih baik. R^2 berarti apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model dapat menjelaskan perubahan variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut menurut Sugiyono (2013).

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b) Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.